

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menurut bahasa yaitu bacaan⁴. Al-Qur'an menurut istilah yaitu Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan manusia di dunia guna mencapai kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah berisi tuntunan ajaran agama Islam yang terdapat kaya akan motivasi dan inspirasi untuk manusia. Allah SWT memuliakan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an. Membaca dan menyimak saja mereka mendapat pahala dan rahmat Allah SWT.

Orang yang membaca Al-Qur'an merupakan manusia yang paling utama atau manusia yang terbaik. Tidak ada di dunia ini yang lebih baik dari orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Sebagaimana Hadis Nabi:

Utsman, ia berkata: Rasulullah Saw, Bersabda: bahwa sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)⁵.

Belajar membaca Al-Quran termasuk amalan ibadah yang mendapat pahala berlipat ganda⁶. Namun, walaupun membaca Al-Qur'an termasuk

⁴ Aminudin,et.all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005), hlm.45.

⁵ Dahwadin, Farhan Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm.40.

amalan ibadah pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Tak terkecuali siswa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Sebagian dari siswa memiliki kemampuan baca Al-Qur'an yang rendah, bahkan ada siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting bagi seluruh umat Islam, karena kitab suci tersebut merupakan pedoman hidup bagi mereka, terkhusus anak muda Islam yang sedang menempuh jalur pendidikan karena mereka adalah generasi yang akan melanjutkan untuk selalu menegakkan ajaran Islam. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh pengikut agama Islam agar ia selamat dari akhirat kelak. Oleh sebab itu, orang yang beragama Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan sangat merasa rugi.

Melihat kondisi siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an, maka SMK Muhammadiyah 3 Surakarta terutama guru PAI di sekolah tersebut menerapkan metode tsaqifa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan siswa mampu mempelajari huruf-huruf hijaiyah serta dasar awal membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku metode tsaqifa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat judul penelitian "Pelaksanaan Metode Tsaqifa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta".

⁶ Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.89.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penggunaan metode tsaqifa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa kelebihan dan kelemahan metode taqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan proses pelaksanaan metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendiskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pelaksanaan tentang metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk semua guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Instansi yaitu dapat dijadikan bahan rujukan tentang sejauh mana pelaksanaan metode tsaqifa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian dengan langsung terjun ke lapangan. Penulis dalam penelitian ini langsung terjun ke lapangan dan ikut terlibat di lapangan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan metode tsaqifa bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, yang mendeskripsikan informasi kejadian apa adanya sesuai variabel yang mau diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan metode tsaqifa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Penentuan Subjek

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, karena guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran untuk mengajarkan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.
- b. Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, karena yang menjadi pokok penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data dan pengamatan langsung⁷. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih jelas dan mendalam seperti pengamatan kegiatan mengenai metode tsaqifa yang berada di

⁷ M Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm.113.

kelas dan pengamatan kepada Guru Pendidikan Agama Islam saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu⁸. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi fakta yang berkaitan dengan metode tsaqifa berupa bagaimana keadaan kelas saat menggunakan metode tersebut dan apakah metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan bagi siswa, melalui tanya jawab secara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode untuk memperkuat penelitian, dengan adanya bukti foto-foto saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian. Data-data tersebut adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan metode tsaqifa di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta, misalnya dalam menyampaikan materi, wawancara pada guru dan siswa, dan data profil SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2009), hlm.13.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang rutin sampai selesai. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, verifikasi.

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu pemusatan, pemilihan, penyederhanaan, dan mentransformasi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan⁹.

Pada tahap ini fokus pada tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah pada temuan. Jadi, peneliti jika menemukan sesuatu yang asing, unik dan menarik itu dapat dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

b. Penyajian Data

Mendisplaykan data yaitu proses penyajian data, dalam bentuk teks naratif¹⁰. Hasil dari penelitian yang diperoleh pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan selalu mengalami perkembangan data. Maka dari itu peneliti harus menguji apakah yang diperoleh pada saat penelitian lapangan berkembang atau tidak.

⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2010), hlm. 247-249.

¹⁰*Ibid*, hlm. 249-250.

c. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Jika belum ada bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan awal itu masih bersifat sementara dan dapat berubah¹¹. Tetapi jika kesimpulan diawal memiliki bukti yang kuat dan konsisten pada saat di lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deduktif, metode deduktif ini penerapannya adalah berangkat dari teori yang ditulis atau dibangun sebagai landasan berfikir kemudian diikuti oleh uraian hasil data penelitian dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan.

¹¹*Ibid*, hlm. 252.